

EDISI : SENIN, 4 NOVEMBER 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.066  0,41%
(Kurs JISDOR pada 1 November 2019)

STOCK MARKET 1 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.207,19 (-0,34%)**

Volume Transaksi : 18,558 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,117 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,528 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,743 Triliun

BOND MARKET 1 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : 272,3662  -0,07%

Gov Bond Index : 267,4178  -0,08%

Corp Bond Index : 295,1490  -0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 1/11/2019 (%)	KAMIS 31/10/2019 (%)
4,54	FR0077	6,4283	6,3998
9,54	FR0078	6,9974	6,9810
14,38	FR0068	7,4457	7,4477
19,47	FR0079	7,6875	7,6513

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 NOVEMBER 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,84%
	-0,46%	-1,30%	
	Saham Agresif	IRDSH	+0,24%
Saham Agresif	-0,75%	-0,99%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,05%
	-1,04%	-0,99%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,19%
Pendapatan Tetap	-0,33%	-0,52%	
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01%
	-0,07%	-0,08%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,00%
	-0,08%	-0,08%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,01%
	-0,07%	-0,08%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,08%
-0,16%	-0,08%		
PNM Dana SBN II	-0,13%	-0,08%	-0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,03%
	-0,11%	-0,08%	
	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
+0,02%	+0,01%		
PNM DANA TUNAI	+0,02%	IRDPU	+0,01%
	+0,02%	+0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah	+0,01%	IRDPU	-0,01%
	+0,01%	+0,02%	
PNM Faaza	+0,02%	IRDPU	+0,00%
	+0,02%	+0,02%	
PNM Dana Kas Platinum	+0,02%	IRDPU	+0,01%
	+0,02%	+0,01%	
PNM Dana Likuid	+0,01%	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	

Spotlight News

- Pemerintah memperluas cakupan omnibus law. Tidak hanya untuk perizinan investasi, tetapi juga akan mengatur serapan tenaga kerja
- BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional 5,05% pada kuartal III/2019 karena didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat
- Di tengah kecenderungan global mengimplementasikan teknologi hijau, Aramco memulai penawaran perdana saham mereka di bursa lokal. Langkah itu demi mendukung diversifikasi sumber ekonomi Riyadh
- Tarif impor sawit Indonesia disetarakan dengan tarif produk asal Malaysia. Sawit Indonesia menjadi lebih kompetitif.
- Total dana kelolaan atau asset under management (AUM) industri reksa dana menembus rekor terbaru di atas Rp550 triliun pada bulan lalu
- Kinerja keuangan emiten sektor komoditas menjadi penekan utama mayoritas grup konglomerasi, seiring dengan pertumbuhan laba bersih emiten sepanjang kuartal III/2019 yang memerah

Economy

1. Gas Alam Dioptimalkan Tekan Defisit Migas

Pemerintah berencana mengoptimalkan gas alam dalam negeri sebagai sumber energi. Upaya ini diharapkan mengurangi defisit neraca perdagangan minyak dan gas bumi. Defisit neraca perdagangan Indonesia sepanjang Januari-September 2019 mencapai 1,945 miliar dollar AS. (Kompas)

2. Kenaikan Upah Mesti Dorong Produktivitas

Sedikitnya 20 provinsi telah menetapkan upah minimum tahun 2020. Sejumlah pihak menilai kenaikan upah mesti diiringi peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pro kontra soal upah minimum masih terjadi. (Kompas)

3. Suku Bunga Rendah Tak Cukup Dorong Kinerja Industri Manufaktur

Pelambatan sektor industri manufaktur perlu dihadapi dengan solusi yang tepat. Penurunan suku bunga kredit perbankan dinilai sebagian kalangan belum cukup untuk mendorong percepatan pertumbuhan. (Kompas)

4. Inflasi Rendah, Waspada Permintaan yang Melemah

Inflasi terkendali dan terjaga rendah pada Oktober 2019 sebesar 0,02% atau sebesar 2,22% periode Januari - Oktober 2019. Di satu sisi, target inflasi tahun ini bisa tercapai. Akan tetapi, di sisi lain, pemerintah juga mesti mewaspadai kemungkinan pelemahan permintaan di balik inflasi yang terkendali tersebut. (Kompas)

5. Cakupan Omnibus Law Diperluas

Pemerintah memperluas cakupan omnibus law. Tidak hanya untuk perizinan investasi, payung hukum itu juga akan mengatur mengenai serapan tenaga kerja di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

6. BI Proyeksikan Ekonomi K-III Tumbuh 5,05%

Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,05% pada kuartal III/2019 karena didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat. (Investor Daily)

7. Capital Inflow Bertambah Jadi Rp217 Triliun

Bank Indonesia menyebutkan bahwa aliran modal asing yang masuk ke pasar keuangan domestic semakin deras hingga mencapai Rp217,04 triliun sejak awal tahun hingga akhir Oktober 2019. (Investor Daily)

Global

1. Arab Saudi Berani Maju

Di tengah kecenderungan global mengimplementasikan teknologi hijau, Aramco memulai penawaran perdana saham mereka di bursa lokal. Langkah itu demi mendukung diversifikasi sumber ekonomi Riyadh. (Kompas)

2. India Menghambat RCEP

Kesepakatan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) yang digagas selama 7 tahun terancam molor karena India meminta revisi sejumlah ketentuan. India telah lama menjadi penentang utama RCEP karena oposisi domestik khawatir barang murah China akan membanjiri pasar. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Manufaktur Makin Tertekan

Data-data ekonomi terbaru yang dirilis Jumat (1/11) mengindikasikan bahwa kinerja manufaktur di Tanah Air dalam kondisi semakin tertekan. Langkah konkret perlu dilakukan untuk menahan perlambatan yang lebih dalam di sektor tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Ekspor Perikanan ke China Tumbuh Pesat

Ekspor produk perikanan asal Indonesia ke China cenderung meningkat selama kurun Januari-Agustus 2019. Namun, volume ekspor Indonesia ke China dinilai relatif kecil dibandingkan negara eksportir lainnya. (Kompas)

3. Sawit Indonesia Lebih Kompetitif

India kini memperlakukan tarif yang sama bagi minyak sawit mentah (CPO) dan refined bleached deodorized palm oil (RBDPO), baik dari Malaysia maupun Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Perikanan Tangkap Capai 5,5 Juta Ton

Produksi perikanan tangkap mencatatkan kenaikan pada kuartal III/2019 yaitu mencapai 5,5 juta ton. Namun pelaku usaha pesimistis bahwa target perikanan tangkap 8,4 juta ton akan tercapai di tengah keterbatasan kapasitas armada nasional. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Milik Taipan Tumbuh Melambat

Kinerja perbankan milik konglomerasi mengalami tekanan seiring dengan perlambatan performa fungsi intermediasi di industri. Akibatnya, berbagai upaya dilakukan agar bisa tancap gas untuk mengejar pertumbuhan positif hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

6. **China Genjot Impor, Batubara RI Ketiban Berkah**

China, konsumen batu bara terbesar dunia, bakal mengerek impor emas hitam itu pada tahun ini. Sebagai importir utama komoditas tersebut, Indonesia pun bakal menanggung lebih banyak berkah dari situasi itu ketimbang Australia. (Bisnis Indonesia)

7. **Optimisme untuk Kelapa Sawit**

Ada optimisme yang menyeruak ketika sejumlah analis memperkirakan kinerja harga minyak sawit pada 2020. Diterpa pelemahan harga selama dua tahun terakhir, nilai salah satu komoditas penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia itu diproyeksi terkerek bersamaan dengan implementasi mandatori B30. (Bisnis Indonesia)

8. **Beban Berat Multifinance Mengadang**

Kinerja setengah dari 16 emiten multifinance masih menunjukkan rapor merah. Namun, masih banyak perusahaan yang mencatatkan kinerja positif. (Bisnis Indonesia)

9. **Bank Syariah Masih Terpuruk**

Kinerja perbankan syariah Tanah Air sepanjang sembilan bulan tahun ini cenderung semakin melemah, terimbas oleh kondisi ketidakstabilan ekonomi global dan domestik. (Bisnis Indonesia)

10. **Ekspor Alas Kaki Tak Kendor**

Asosiasi Persepatuan Indonesia optimistis produsen alas kaki masih bisa memacu pasar ekspor kendati pasar global dihadapkan pada tantangan resesi ke depan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. **Dana Kelolaan Sentuh Rekor Baru**

Total dana kelolaan atau asset under management (AUM) industri reksa dana menembus rekor terbaru di atas Rp550 triliun pada bulan lalu. (Bisnis Indonesia)

2. **Jumlah Investor Milenial Dominan**

Komposisi investor pasar modal dari kalangan milenial atau usia di bawah 30 tahun mencapai 43,28% dari total investor sebanyak 2,8 juta Single Investor Identification (SID) yang meningkat sekitar 41,14%. Peningkatan paling signifikan terjadi di investor reksa dana sekitar 60,2% sepanjang tahun berjalan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. **Laba Konglomerasi Tergerus**

Kinerja keuangan emiten yang bergerak di sektor komoditas menjadi penekan utama mayoritas grup konglomerasi, seiring dengan pertumbuhan laba bersih emiten sepanjang kuartal III/2019 yang memerah. (Bisnis Indonesia)

2. **Adaro Perkuat Struktur Permodalan**

Sejalan dengan emisi obligasi global senilai US\$750 juta, posisi keuangan dan struktur permodalan PT Adaro Energy Tbk. diklaim semakin kuat. Global bond dengan kupon 4,25% dan jatuh tempo pada 2024 diburu investor. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. **KLBF Pertahankan Margin Laba**

Emiten farmasi, PT Kalbe Farma Tbk. menjaga tingkat margin di level dua digit hingga kuartal III/2019 sejalan dengan stabilitas nilai tukar rupiah, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi biaya operasional. (Bisnis Indonesia)

4. **Grup MAP Naik Dua Digit**

Grup Mitra Adiperkasa membukukan pertumbuhan pendapatan dua digit sepanjang Januari-September 2019. Alhasil, laba yang dikantongi perusahaan peritel itu semakin tebal. Pendapatan tumbuh 11,4% menjadi Rp15,4 triliun per September 2019. (Bisnis Indonesia)